

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha.

Salah satu buah yang paling banyak digemari adalah buah pepaya. Pepaya atau betik adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika selatan, dan kini menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah tropis seperti Indonesia untuk diambil buahnya. Buah pepaya dimakan dagingnya, baik ketika muda maupun masak. Daging buah muda dimasak sebagai sayur dan daging buah masak dimakan segar atau sebagai campuran koktail buah. Pepaya memiliki manfaat yang banyak karena banyak mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, pepaya juga memperlancar pencernaan bagi yang sulit buang air besar. Pepaya merupakan buah yang banyak dikonsumsi masyarakat dan merupakan tumbuhan yang mudah untuk ditanam.

Buah pepaya mengandung enzim papain yang sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Bagian tanaman pepaya lainnya juga dapat dimanfaatkan, antara lain sebagai obat tradisional, pakan ternak dan kosmetik. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan juice pepaya. Bahkan bijinyapun dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung. Komposisi buah dan daun pepaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi buah dan daun pepaya

Unsur Komposisi	Buah Masak	Buah Mentah	Daun
Energi (Kal)	46	26	79
Air (gr)	86,7	92,3	75,4
Protein (gr)	0,5	2,1	8
Lemak (gr)	-	0,1	2
Karbohidrat (gr)	12,2	4,9	11,9
Vitamin A (IU)	365	50	18.250
Vitamin B (mg)	0,04	0,02	0,15
Vitamin C (mg)	78	19	140
Kalsium (mg)	23	50	353
Besi (mg)	1,7	0,4	0,8
Fosfor (mg)	12	16	63

Direktorat Gizi, Depkes RI (2016)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kandungan gizi pada pepaya sangat banyak dan tidak hanya pada buah masak yang terdapat kandungan gizi tapi pada setiap bagian-bagian dari pepaya memiliki kandungan yang bermanfaat seperti yang diperlihatkan di tabel. Hal ini dapat menunjukkan bahwa buah pepaya sangat penting dikonsumsi oleh manusia.

Pepaya telah tersebar luas di kawasan Indonesia salah satunya di Mamuju, Sulawesi Barat. Mamuju merupakan kota yang dulu hanya kabupaten sebelum

sulawesi selatan memecah menjadi sulawesi Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat, produksi buah-buahan di Mamuju, Sulawesi Barat diperlihatkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Produksi buah - buahan di Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2008 – 2015 (Kwintal/Tahun)

Buah	Tahun						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Mangga	10.950	6.705	9.775	6.916	1.445	-	4.964
Durian	35.850	49.756	50.390	14.357	16.930	41.507	25.948
Jeruk	391.530	178.351	67.224	2.734	1.004	2.731	2.498
Pisang	21.390	97.879	64.910	57.935	5.960	18.193	14.395
Pepaya	5.350	8.703	3.823	4.272	2.055	5.856	3.676
Langsat	42.840	41.282	36.534	11.905	22.045	25.978	29.690

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat (2016)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi pepaya mengalami perubahan naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2009 mencapai 5.350 kw/th kemudian mengalami kenaikan sebesar 3.353 kw yaitu sebesar 8.703 kw/th pada tahun 2010 kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2011. Penurunan tingkat produksi paling rendah mencapai angka 2,055 kw/th. terjadi pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar 3.801 kw/th. menjadi 5.856 kw/th. tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 2.180 kw/th. menjadi 3.676 kw/th.

Salah satu upaya yang dilakukan petani untuk membuat produktivitas pepaya tetap naik tiap tahunnya adalah beralih ke pepaya varietas Callina (*California*) karena varietas papaya California ini termasuk jenis unggul dan berumur genjah, pohon/batangnya kerdil/lebih pendek dibanding jenis papaya lain, tinggi tanaman sekitar 1,5 – 2 meter dan sudah bisa dipanen setelah berumur 8 – 9

bulan. Pohonnya dapat berbuah hingga umur mencapai empat tahun. Dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali. Sekali panen setiap pohon pepaya California dapat menghasilkan 2 hingga 3 buah dengan sekali panen setiap minggu bisa mencapai berkisar 1,9 hingga 3,6 ton per hektar (Sahrizal 2016).

Pepaya California ini memiliki sifat dan keunggulan tersendiri yaitu buahnya tidak terlalu besar dengan bobot 0,8 – 1,5 kg/buah, berkulit hijau tebal dan mulus, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, rasanya manis, daging buah kenyal dan tebal. Buah pepaya california ini telah sukses 10 tahun terakhir dan mampu mencuri perhatian pembudidaya buah di Indonesia. Banyak pembudidaya di Indonesia beralih ke budidaya pepaya california karena mampu menghasilkan tidak kurang dari 1 tahun (Sahrizal 2016).

Dalam proses pembudidayaan buah-buahan di Mamuju, Sulawesi Barat pernah terdapat beberapa lahan perkebunan yang sudah lama tidak digunakan serta ada pula yang dibiarkan tanpa terurus oleh para pemilik lahan. Seiring berjalannya waktu pemilik lahan mulai memanfaatkannya kembali dengan berbudidaya buah-buahan salah satunya pepaya. Dalam kaitannya dengan proses pembudidayaan terdapat pekerja yang berkontribusi baik itu petani pemilik penggarap, pemilik lahan ataupun buruh tani. Petani pemilik penggarap merupakan pemilik lahan yang ikut serta dalam proses pembudidayaan bisa juga dibantu oleh buruh tani. Pemilik lahan dalam kaitannya dengan proses pembudidayaan adalah mereka yang tidak ikut serta dalam proses pembudidayaan lebih bersifat pemberi arahan untuk para petani (buruh tani).

Pemilik lahan yang kurang mengerti tentang teknik pembudidayaan biasanya membebankan semuanya kepada buruh tani secara penuh untuk dikerjakan. Pemilik lahan hanya menyediakan segala keperluan dalam proses pembudidayaan. Buruh tani biasanya merupakan pekerjaan tetap biasanya juga merupakan pekerjaan sampingan. Buruh tani yang bekerja untuk pemilik lahan biasanya memiliki pekerjaan lebih selain bertani salah satunya menjadi kuli bangunan namun adapula yang berstatus petani penuh.

Pepaya varietas callina atau *california* mulai masuk Kota Mamuju pada tahun 2014 melalui sosialisasi dinas pertanian dan perkebunan daerah Mamuju dan kemudian dikaji oleh petani sebelum memulai dibudidayakan sampai saat ini. Sebelum petani beralih ke pepaya varietas Callina (*California*), petani lebih memilih untuk fokus pada budidaya kelapa sawit dan buah-buahan lainnya seperti jeruk dan langsung bahkan durian. Petani yang berada di Mamuju lebih cenderung memilih membudidayakan produk yang hasilnya memuaskan. Seiring berjalannya waktu banyak pembibitan yang mulai membuat bibit pepaya callina (*California*) dan kemudian dijadikan bibit untuk lahan sendiri atau untuk dijual.

Varietas pepaya callina (*California*) ini sudah masuk di Mamuju sejak tahun 2014, tetapi masih banyak petani buah yang masih belum menggunakan varietas callina (*California*). Pepaya Callina (*California*) memberikan hasil yang lebih baik dari membudidayakan buah lainnya di Mamuju. Hasil itu dibuktikan dengan minat konsumen buah yang lebih memilih untuk mengonsumsi buah pepaya Callina (*California*) daripada buah lainnya dilihat dari tingginya permintaan akan buah pepaya Callina (*California*) di tingkat pedagang buah tiap minggunya apalagi

menjelang bulan suci ramadhan (Sahrizal 2016). Meskipun demikian, petani buah yang ada di Mamuju, Sulawesi Barat masih banyak yang belum beralih ke pepaya varietas Callina (*California*).

Kesimpulan yang dapat diambil dari masalah tersebut yaitu masih rendahnya minat petani terhadap pepaya varietas callina (*California*). Hal tersebut memungkinkan terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat petani menggunakan pepaya varietas Callina (*California*) tersebut. Dalam hal ini untuk dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya masalah terhadap usahatani pepaya Callina (*California*) maka akan dilakukan penggalian informasi terhadap respon para petani. Hal ini pasti akan memunculkan banyak respon para petani buah terhadap pepaya varietas Callina (*California*). Dari latar belakang diatas, dengan kondisi demikian maka akan dilakukan penelitian tentang “*Respon Petani Terhadap Pepaya Varietas Callina (California) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon petani terhadap pepaya varietas Callina (*California*) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pepaya varietas Callina (*California*) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, peneliti dan petani pepaya californica. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi masyarakat umum

Memberikan wawasan dan informasi tambahan terkait dengan respon petani terhadap pepaya varietas Callina (*California*) di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dan menjadi salah satu landasan bagi masyarakat yang tertarik untuk mengenal pepaya california lebih jauh.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai respon petani terhadap pepaya Callina (*California*).

3. Bagi petani pepaya california

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan petani terhadap usahatani pepaya callina (*California*).